

Implementasi Metode Irama dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin

Nabila Hasana¹, Halimatussakdiah², Ibnu Rozali³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Surat-e: 2220202165@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of the rhythm method in Qur'an memorization at Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Banyuasin Regency. The research was motivated by the tendency of tahfidz learning to rely on repetitive memorization techniques that often reduce students' concentration, motivation, and memorization retention. Previous studies have generally discussed tahfidz methods descriptively, while limited research has specifically explored the pedagogical implementation of rhythm-based memorization in strengthening students' cognitive and affective aspects. Therefore, this study aims to analyze the implementation process, supporting and inhibiting factors. This study employed a descriptive qualitative approach involving 10 informants consisting of supervisors, tahfidz teachers, and students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through source and technique triangulation. The findings show that the bayyati rhythm method improves students' concentration, memorization retention, tajwid accuracy, and learning motivation. The implementation includes tajwid mastery, rhythmic repetition, independent memorization, muroja'ah, and memorization submission. Supporting factors include students' motivation, parental support, facilities, and teacher creativity, while inhibiting factors include differences in students' abilities, limited concentration, and time management difficulties. This study highlights the rhythm method as an innovative strategy for tahfidz learning in Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan metode ritme dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pembelajaran tahfidz yang mengandalkan teknik menghafal berulang-ulang, yang seringkali mengurangi konsentrasi, motivasi, dan daya ingat siswa. Penelitian sebelumnya umumnya membahas metode tahfidz secara deskriptif, sementara penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan pedagogis hafalan berbasis ritme dalam memperkuat aspek kognitif dan afektif siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan 10 informan yang terdiri dari pengawas, guru tahfidz, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan bahwa metode ritme bayyati meningkatkan konsentrasi siswa, retensi hafalan, akurasi tajwid, dan motivasi belajar. Penerapannya meliputi penguasaan tajwid, pengulangan berirama, hafalan mandiri, muroja'ah, dan penyerahan hasil hafalan. Faktor-faktor pendukung meliputi motivasi siswa, dukungan orang tua, fasilitas, dan kreativitas guru, sedangkan faktor-faktor penghambat.

KEYWORDS:

Rhythm Method; Qur'an Memorization; Tahfidz Learning; Islamic Education.

KATA KUNCI:

Metode Ritme; Hafalan Al-Qur'an; Pembelajaran Tahfidz; Pendidikan Islam.

How to Cite:

“Hasana, N., Halimatussakdiah, & Rozali, I. (2026). Implementasi Metode Irama dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(5), 778–792.”

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kualitas intelektual peserta didik. (Septasari, Isnaini, and Anggara 2021). Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia melalui tahapan pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus pada setiap jenjang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam merupakan pilar strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah arus perubahan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. (Hoeruman, Prihatin, and Assingkily 2025). Fungsi utama pendidikan yaitu memberikan layanan akademik melalui proses ketatalaksanaan pendidikan yang dipandu oleh kaidah atau aturan yang berlaku. (Soraya 2018).

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. (Fadil 2022). Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang berkembang pesat di Indonesia adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang membutuhkan strategi pembelajaran efektif agar hafalan dapat tersimpan dengan baik dan bertahan dalam jangka panjang. (Maulisa, Sri Rahmawati, and Zainuri 2025). Sekolah ialah wadah yang penting dalam menuntut ilmu untuk menyiapkan manusia yang berkualitas. (Ferinda, Anggara, and Rozali 2024). Pada suatu lembaga yang mempelajari Al-Qur'an seperti rumah tahfidz, pondok pesantren, TPA dan sebagainya, seorang pendidik di lembaga tersebut disebut dengan istilah ustaz. (Nik Md Saiful Azizi, NikAbdullah, Fathiyah Solehah, Mohd Sabbri, Rabi'atul Athirah, Muhammad Isa 2019).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah kepada Nabi Muhammad melalui Jibril sebagai petunjuk bagi umat Islam. (Muhammad Chirzin 2019). Al-Qur'an berperan membimbing manusia menghadapi cobaan, tantangan, dan kesulitan hidup, serta menanamkan nilai kesabaran dan ketulusan. Al-Qur'an memberi ajaran kepada manusia serta menjelaskan tujuan hidup manusia yang sebenarnya, karena ketika manusia menghadapi cobaan dan kesulitan di dunia yang menguji kesabaran dan keikhlasan mereka sebagai makhluk hidup. (Didi Junaedi 2016).

Menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) juga tradisi mulia dalam Islam yang berfungsi untuk menjaga keaslian wahyu Allah SWT serta mewariskannya kepada generasi berikut seperti makna asli Al-Qur'an diawali istilah *qara'a*, yang artinya membaca, menggabungkan, menyatukan huruf menjadi satu kesatuan (menghafal). Salah satu persoalan mendasar dalam pembelajaran tahfidz ialah penggunaan metode yang cenderung monoton dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan gaya belajar santri. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan kesadaran akan pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual agama sejak dini serta memanfaatkan masa keemasan perkembangan kognitif anak (santri). (Anggara et al. 2023). Namun pada praktiknya pembelajaran tahfidz di berbagai lembaga masih cenderung menggunakan metode pengulangan verbal secara monoton. Pola pembelajaran seperti ini sering menimbulkan kejenuhan, rendahnya konsentrasi, serta kesulitan santri dalam mempertahankan hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses tahfidz memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik belajar santri, terutama dalam aspek auditori

dan emosional.(Halimatussakdiah, E Zulfikar 2023). Dalam kajian psikologi pendidikan informasi yang disampaikan melalui pola bunyi, ritme, dan pengulangan cenderung lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Teori *Musical Mnemonic* menjelaskan bahwa unsur ritmis dapat memperkuat proses encoding dan retrieval memori karena otak lebih mudah mengingat informasi yang memiliki pola bunyi tertentu. Oleh karena itu, penggunaan metode irama dalam pembelajaran tahfidz menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan efektivitas hafalan.

Kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor pendukung dalam proses menghafal. Faktor pendukung secara umum santri dalam menghafal, yaitu pertama motivasi internal, seperti niat yang tulus, konsisten dalam mengulang serta meninjau hafalan.(Latifa Salsabila, Fitri Rahmadani, Junindra Darisky Saputra 2024). Kedua, lingkungan belajar yang kondusif dan tenang, meliputi suasana di pondok pesantren/ rumah tahfidz yang tenang, keberadaan guru yang kompeten, serta dukungan moral dari orang tua dan teman seperjuangan. Ketiga, pengaturan jadwal yang tersusun, termasuk kegiatan rutin setoran hafalan (*tasmi'*) dan mengulang hafalan (*muroja'ah*). Terakhir, penggunaan metode yang tepat, metode yang diterapkan sesuai dengan katakteristik belajar santri.

Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan.(Ramdani 2023). Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah suatu cara atau pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mencapai sasaran kurikulum.(Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2021). Irama adalah pola pengulangan bunyi dan diam yang teratur dalam musik, yang mencakup aspek waktu, tempo, dan ketukan, irama memberikan struktur yang dinamika pada sebuah komposisi musik, serta mempengaruhi cara pendengar merasakan dan merespons.

Adapun menurut, Dr. Muhammad Al-Munajjid, irama dalam menghafal, karena irama yang digunakan bervariasi seperti *Bayyati*, dan lain-lain dapat menarik perhatian dan memudahkan penghafal untuk mengingat ayat-ayat lebih baik.(Albadi, Wido Supraha 2021).

Sesuai dengan Al-Qur'an, Fiqh, Hadits, Tarikh, dan Akidah Akhlak adalah komponen PAI. Karena bidang Alquran sangat vital, penelitian di bidang tersebut mencakup menulis, menghafal. Ilmu utama adalah tajwid, yang bertujuan untuk mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan benar.(Anida Ummu Latifa et al. 2025). Imam Nawawi menyatakan dalam kitab Riyadhus Shalihin bahwa mempelajari dan mengamalkan Alquran akan meningkatkan derajat seorang muslim. (H.R. Muslim 2020). Suatu pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik sebagai seseorang yang mengajarkan, mengarahkan serta menumbuhkan cinta peserta didik dalam proses suatu pembelajaran.(Yemmardotillah and Yusnihar 2022). Pada suatu lembaga yang mempelajari Al-Qur'an seperti rumah tahfidz, pondok pesantren, TPA dan sebagainya. seorang pendidik di lembaga tersebut disebut dengan istilah ustadz.

Pada praktiknya, sebagian lembaga tahfidz masih mengandalkan pengulangan verbal secara terus-menerus tanpa menghadirkan stimulus pembelajaran yang melibatkan unsur emosional maupun estetis. Padahal, dalam kajian psikologi pendidikan dijelaskan bahwa memori jangka panjang lebih mudah terbentuk ketika informasi disampaikan melalui pola yang bermakna, berulang, dan melibatkan aspek auditori-emosional

seseorang.(Badri and Malik 2024:hlm. 220-221) Informasi yang dipadukan dengan unsur suara, ritme, dan pengulangan akan lebih mudah tersimpan dalam struktur ingatan serta lebih cepat dipanggil kembali ketika diperlukan.

Inovasi pembelajaran yang dinilai relevan yaitu metode irama. Metode ini merupakan pendekatan menghafal dengan memanfaatkan pola nada tertentu, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an dipelajari dengan susunan bunyi ritmis dan berulang. Menurut Arsyad, penggunaan nada dan irama dalam menghafal dapat merangsang daya ingat pendengaran (auditori) sehingga membantu santri lebih mudah dan lebih senang dalam menghafal.(Tri, Azizah, and Efendi 2025). Metode irama merupakan pendekatan pembelajaran tahfidz dengan memanfaatkan pola nada tertentu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan irama tidak hanya bertujuan memperindah bacaan, tetapi juga membantu santri mengenali pola ayat secara lebih terstruktur. Salah satu irama yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz ialah irama bayyati karena memiliki pola nada yang lembut, mudah diikuti, dan sesuai dengan karakteristik santri pemula.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas metode tahfidz dan penggunaan irama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek deskriptif umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi metode irama sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kualitas hafalan santri. Selain itu, penelitian mengenai penerapan irama bayyati pada konteks Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi metode irama bayyati dalam pembelajaran tahfidz dengan menekankan keterkaitan antara pola ritmis, penguatan memori auditori, dan peningkatan motivasi belajar santri. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode irama serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz.

Penelitian ini penting dilakukan karena Rumah Tahfidz Al-Firdaus menerapkan perpaduan antara metode talaqqi tradisional dan pendekatan ritmis modern dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perpaduan tersebut menarik dikaji karena menunjukkan adanya inovasi pedagogis dalam pembelajaran tahfidz tanpa meninggalkan prinsip tajwid dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.(Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yuni Oktarima 2023). Metode Irama selain berperan dalam memperkuat daya ingat, metode irama juga memiliki nilai pedagogis yang tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Irama juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, dan partisipasi aktif santri. Aktivitas menghafal yang sebelumnya terasa berat dapat berubah menjadi lebih menarik karena santri menikmati alunan nada yang digunakan selama proses hafalan. Ini satu prinsip dengan pembelajaran modern yang menekankan keterlibatan siswa sebagai indikator utama keberhasilan.

Kelebihannya yaitu pertama, pengembangan keterampilan 6 motorik santri, dapat meningkatkan partisipasi santri dalam menghafal, sedangkan kekurangannya yaitu, tidak cocok untuk semua materi, dan variasi dalam penerimaan metode ini maksudnya tidak semua santri merespons dengan baik, beberapa santri pasti ada yang menyukai metode yang konvensional.(Abdul Rahman Al-Sudais 2015).

Asatidz memiliki peran strategis dan multifungsi dalam dunia pendidikan, bukan hanya menyampaikan ilmu, termasuk sebagai motivator untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, fasilitator yang menyediakan sarana dan kemudahan belajar, serta mediator yang menjembatani kebutuhan siswa dengan sumber belajar. (Mardiana, Ikhsan, and Analka 2021: hlm. 20-21) *Asatidz* tersebut berperan penting dalam pendidikan santri, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an. (Fitri, Kamaruddin 2021). Lebih lanjut, implementasi metode irama di lembaga tersebut menunjukkan adanya perpaduan harmonis antara pendekatan tradisional dan inovasi pedagogis modern. *Talaqqi* tetap dipertahankan sebagai landasan utama untuk memastikan ketepatan makhrāj dan tajwid, sementara irama dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperkuat memori sekaligus meningkatkan motivasi belajar santri. Perpaduan ini menjadi aspek yang menarik untuk diteliti karena memperlihatkan bahwa pembelajaran tahfidz dapat berkembang secara kreatif tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar keilmuan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki nilai penting untuk dilaksanakan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan metode irama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kajian ini tidak hanya berfokus pada praktik pelaksanaan di lapangan, tetapi juga menelaah tahapan-tahapan yang dilalui secara sistematis serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik yang bersifat pendukung maupun yang menjadi hambatan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai bagaimana metode irama diimplementasikan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Dari sisi akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan strategi menghafal dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih beragam, sehingga mampu menghadirkan proses belajar yang tidak monoton. Dengan adanya variasi pendekatan, diharapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan selaras dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Selain itu, temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengelola lembaga tahfidz, ustadz, dan ustadzah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Informasi yang diperoleh mengenai keunggulan serta kendala dalam penerapan metode irama dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, proses menghafal tidak hanya difokuskan pada pencapaian target jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kenyamanan, keberlanjutan, serta kualitas pemahaman santri terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dengan perkembangan zaman. Di tengah perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan, diperlukan pendekatan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi saat ini. Metode irama dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik karena menggabungkan unsur estetika dan

pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat daya ingat santri. Pendekatan ini juga membuka peluang untuk dikombinasikan dengan media pembelajaran lainnya, seperti teknologi audio dan digital, agar proses belajar menjadi lebih variatif.

Lebih lanjut penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji metode pembelajaran tahfidz secara lebih mendalam. Pengembangan metode irama tidak hanya terbatas pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, seperti psikologi pendidikan, strategi pembelajaran, maupun efektivitas jangka panjang terhadap kualitas hafalan.

Penelitian lanjutan, diharapkan akan lahir inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, menganalisis langkah-langkah implementasi metode irama dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin; dan *kedua*, menganalisis faktor pendukung serta penghambat penerapan metode irama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi metode irama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, interaksi, dan proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lapangan. (Rohmadi and Akmal 2022). Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari berbagai hal yang dilakukan orang, seperti tindakan, pemikiran dan alasan seseorang. Informan penelitian terdiri dari 10 orang, yaitu pembina rumah tahfidz, ketua asatidz wal ustadzah, ustadz dan ustadzah pengampu tahfidz, serta santri. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan metode irama pada kegiatan tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses implementasi metode irama secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode irama. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, catatan hafalan santri, dan aktivitas pembelajaran tahfidz.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan data yang ditemukan di lapangan. (Bagus Pamungkas, Fajr Ismail, dan Baldi Anggara 2020).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara santri, ustadz/ustadzah, dan pembina tahfidz.

Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan konsistensi yang lebih kuat.(Nabila Nur Afifah 2021). Data disusun dalam bentuk uraian naratif sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran tahfidz dengan metode irama. Melalui penyajian ini, peneliti dapat menunjukkan bagaimana metode irama berkontribusi. Penyajian data juga membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Langkah-Langkah Implementasi Metode Irama dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin

Asatidz wal ustadzah Pengajar kelas tahfidz. Selanjutnya, *asatidz wal ustadzah*, seperti bayyati, secara berulang-ulang dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid yang benar. Santri kemudian mengikuti bacaan tersebut hingga terbiasa dengan pola irama dan pelafalan yang dicontohkan. Setelah itu, santri diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri, lalu diminta mengulangi hafalan tanpa melihat mushaf sebagai bentuk evaluasi awal. Pada pertemuan berikutnya, santri menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah melalui kegiatan tasmi' sebagai tahap penilaian dan penguatan hafalan.

Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode irama dalam menghafal Al-Qur'an maka peneliti mewawancarai Ustadzah Maysaroh selaku pengajar tilawah di Rumah Tahfidz Al-Firdaus pada hari Rabu 11 Februari 2026, berikut hasil wawancara; "Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an metode irama merupakan seni untuk memperindah bacaan dan hafalan, pada saat menghafal Al-Qur'an menggunakan irama akan lebih cepat hafalnya, lalu bagaimana cara ustadz dan ustadzah mengimplementasikan metode irama dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pertama para santri harus sudah paham akan ilmu tajwid yang baik dan benar terkhususnya kelas tahfidz, Kedua santri sudah fashih dalam menghafal Al-Qur'an seperti memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, Ketiga ustadzah akan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan nada yang mudah digunakan oleh para santri seperti bayyati secara berulang-ulang, Keempat santri mengikuti bacaan yang telah ustadzah contohkan, Kelima baru santri bisa menghafal dengan baik dan benar hal ini sangat berlaku pada kelas Iqro' dan Tahsin untuk mempermudah menghafal surah pilihan dan juz 30."(Wawancara dengan ustadz Maysaroh selaku pengajar tilawah di Rumah Tahfidz Al-Firdaus pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2026 pukul 11.00 WIB)

Pada kesempatan ini peneliti juga mewawancarai Intan Nurhidayah selaku santriwati di Rumah Tahfidz Al-Firdaus pada hari Rabu 11 Februari 2026, berikut hasil wawancara Adapun Langkah-langkahnya meliputi 5 tahapan, yaitu: "Untuk langkah-langkah implementasi metode irama dalam menghafal santri kelas Tahfidz dan Tahsin akan dibimbing oleh ustadzah Sri Attiya dengan cara pertama ustadzah akan membacakan berkali-kali ayat yang akan kami hafalkan dengan irama murottal bayyati dan tajwid yang benar, kedua kami mengikuti

bacaan yang telah dicontohkan ustadzah, ketiga kami diberikan waktu untuk menghafalkannya, keempat ustadzah akan memilih salah satu dari santriwan dan santriwati untuk mengulangi ayat yang dibacakan tadi tanpa melihat Al-Qur'an, kelima pada pertemuan besok ustadzah mengamanahkan kepada kami untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz dan ustadzah pertasmi' masing-masing berlaku juga untuk kelas Iqro', dalam praktik nya seperti itu yang Intan ketahui.”(Wawancara dengan Intan Nurhidayah selaku santriwati kelas tahsin di Rumah Tahfidz Al-Firdaus pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2026 pukul 19.00 WIB)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah-langkah implementasi metode irama dalam menghafal Al-Qur'an menurut Siwandi dalam buku *The Guidelines, Tahsin Tilawah, and Tahfiz Al- Quran: Theory and practice* sebagai berikut: (Guidelines, Tilawah, and Quran 2020).

Pertama adalah *makharijul huruf*, yaitu pemahaman mengenai tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat dilafalkan. Ketepatan dalam mengucapkan makhraj sangat menentukan kejelasan bunyi huruf sehingga tidak menimbulkan kekeliruan makna. Selain itu, santri juga perlu memahami shifatul huruf, yaitu sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf, seperti tebal, tipis, kuat, dan lembut. Penguasaan terhadap sifat huruf ini membantu. *Kedua*, pemahaman tentang ahkamul huruf juga menjadi hal yang tidak kalah penting, karena berkaitan dengan aturan bacaan yang muncul akibat pertemuan huruf tertentu dalam Al-Qur'an, seperti hukum nun sukun, tanwin, dan mim sukun. *Ketiga*, terdapat pula ahkamul mad wal qashr yang mengatur panjang dan pendeknya bacaan. Dalam hal ini. Kedua aspek ini sangat berperan dalam menjaga keindahan sekaligus ketepatan bacaan Al-Qur'an. *Keempat*, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi indikator penting. Kefasihan tidak hanya dilihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan dalam berhenti (waqaf) dan memulai kembali bacaan (ibtida'). Bacaan yang baik juga harus dilantunkan secara tartil, yaitu dengan tempo yang tenang, pengucapan yang jelas, serta memperhatikan irama yang indah.

Dengan demikian implementasi metode irama di Rumah Tahfidz Al-Firdaus tidak hanya menekankan pada keindahan bacaan, tetapi juga pada ketepatan tajwid, pengulangan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan. Hal ini menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih terarah, efektif, serta mampu meningkatkan semangat dan konsentrasi santri dalam pembelajaran tahfidz.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Irama dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin

Faktor Pendukung

1. Niat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi intrinsik menjadi faktor paling dominan dalam keberhasilan hafalan santri. Santri yang memiliki niat kuat dan rutin melakukan muroja'ah cenderung lebih mudah mengikuti pola irama dan mempertahankan hafalan. Berdasarkan observasi peneliti, santri yang aktif mengikuti pengulangan irama bayyati menunjukkan hafalan yang lebih lancar dan lebih percaya diri saat setoran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sironi yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh penting terhadap konsistensi dan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

2. Dukungan dari lembaga Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz Al-Firdaus memberikan dukungan melalui jadwal tahfidz yang terstruktur, pendampingan intensif dari ustadz dan ustadzah, serta evaluasi hafalan secara berkala. Berdasarkan hasil observasi, pengajar tidak hanya membimbing hafalan, tetapi juga memberikan contoh bacaan berirama dan memperbaiki tajwid santri secara langsung. Lingkungan belajar yang kondusif membantu santri lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Temuan ini didukung oleh pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan dan peran pendidik sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan Islam. (Mukhtar, Mukhtar, and Harun 2022).

3. Ketersediaan fasilitas yang mendukung

Fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, mushaf Al-Qur'an, speaker audio, dan media murottal membantu santri mengulang hafalan secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, penggunaan media audio bayyati membuat mereka lebih mudah mengikuti pola irama dan menjaga kelancaran hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa media auditori dapat membantu memperkuat memori hafalan santri, terutama bagi santri dengan gaya belajar pendengaran.

4. Penyesuaian metode dengan karakteristik santri

Asatidz menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan santri. Santri yang cepat memahami pola irama diberikan target hafalan lebih tinggi, sedangkan santri yang masih kesulitan dibimbing secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan yang fleksibel membuat santri lebih nyaman dan tidak merasa terbebani dalam menghafal. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran humanis yang menekankan pentingnya penyesuaian metode dengan karakteristik peserta didik.

5. Peran serta orang tua

Dukungan orang tua terlihat melalui pendampingan muroja'ah di rumah dan pemberian motivasi kepada santri agar tetap konsisten menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, santri yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki semangat belajar yang lebih stabil. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya dipengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga dukungan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang memperkuat proses belajar santri.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya fokus dan konsentrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi merupakan faktor penghambat yang paling dominan dalam penerapan metode irama. Berdasarkan hasil observasi, beberapa santri mengalami kesulitan menjaga fokus ketika kondisi fisik lelah atau suasana belajar kurang kondusif. Akibatnya, santri lebih mudah lupa terhadap ayat yang telah dihafalkan dan kurang maksimal mengikuti pola irama bayyati. Hasil wawancara dengan ustadzah menunjukkan bahwa santri yang mampu menjaga konsentrasi cenderung lebih cepat mengikuti ritme bacaan dan memiliki hafalan yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara konsentrasi dan keberhasilan penggunaan metode irama dalam tahfidz. Temuan ini sejalan dengan teori

pembelajaran auditori yang menjelaskan bahwa fokus menjadi faktor penting dalam menerima dan mengolah rangsangan bunyi atau ritme selama proses belajar.

2. Perbedaan kemampuan dan latar belakang santri

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti metode irama. Sebagian santri mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap pola nada bayyati, sedangkan santri lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahami ritme dan menjaga ketepatan tajwid.(Faqihuddin, Firmansyah, and Muflih 2024). Berdasarkan hasil observasi, santri yang memiliki kemampuan auditori lebih baik cenderung lebih cepat menghafal dibandingkan santri yang lebih mengandalkan hafalan visual. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi tantangan bagi ustadz dan ustadzah dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pengajar perlu menggunakan pendekatan yang fleksibel agar seluruh santri dapat mengikuti proses tahfidz sesuai kemampuan masing-masing. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas metode irama dipengaruhi oleh kesiapan dan karakteristik belajar santri.

3. Variasi minat dan dorongan belajar

Motivasi belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri. Berdasarkan hasil wawancara, santri yang memiliki motivasi tinggi lebih aktif mengikuti pengulangan irama, rutin melakukan muroja'ah, dan lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Sebaliknya, santri dengan motivasi rendah cenderung kurang konsisten sehingga hafalan lebih mudah lupa.

4. Kendala dalam pengaturan waktu

Permasalahan lain yang cukup sering dihadapi adalah kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan tahfidz dan kewajiban akademik. Santri yang masih bersekolah atau menempuh pendidikan di perguruan tinggi harus mampu menyeimbangkan antara tugas belajar dan target hafalan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan proses menghafal menjadi kurang maksimal.

Dari uraian hasil penelitian dapat dipahami bahwa keberhasilan penggunaan metode irama dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan ialah motivasi dan konsentrasi santri dalam mengikuti proses tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, santri yang memiliki semangat tinggi dan rutin melakukan muroja'ah cenderung lebih mudah mengikuti pola irama bayyati serta mampu mempertahankan hafalan dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori *musical mnemonic* yang menjelaskan bahwa pola ritmis dan pengulangan bunyi dapat membantu memperkuat proses penyimpanan memori dan meningkatkan daya ingat seseorang.

Selain membantu aspek kognitif metode irama juga memberikan pengaruh terhadap aspek afektif pembelajaran. Penggunaan irama bayyati membuat suasana belajar lebih menarik, tidak monoton, dan meningkatkan rasa percaya diri santri ketika menyetorkan hafalan. Temuan ini memperlihatkan adanya kebaruan penelitian, yaitu metode irama tidak hanya berfungsi sebagai seni membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kualitas hafalan santri secara bersamaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa

penggunaan unsur auditori dan ritmis dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus peserta didik.

Sementara itu faktor eksternal seperti dukungan lembaga, fasilitas pembelajaran, dan keterlibatan orang tua turut berpengaruh terhadap keberhasilan tahfidz santri. Lingkungan belajar yang kondusif membantu santri lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode irama. Sebaliknya, hambatan seperti rendahnya konsentrasi, perbedaan kemampuan santri, dan kesulitan manajemen waktu menjadi tantangan utama dalam penerapan metode ini. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan, karena santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu menjaga fokus dan mengatur waktu hafalan secara konsisten.

Dengan demikian keberhasilan metode irama dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh teknik irama itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis santri, strategi pengajar, serta dukungan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode irama memiliki kontribusi yang cukup signifikan sebagai alternatif pembelajaran tahfidz yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik belajar santri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode irama telah menjadi bagian integral dari pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Firdaus. Irama yang dominan digunakan adalah bayyati karena dinilai lembut, mudah diikuti, dan sesuai dengan karakteristik santri usia remaja. Dari aspek kognitif, metode ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan daya ingat santri. Meskipun materi pelajaran mungkin tergolong sederhana, terkadang siswa mengalami kesulitan memahaminya. Sebaliknya, materi yang susah bisa lebih mudah diterima oleh siswa jika metode penyampaian yang digunakan efektif, mudah dipahami, tepat, dan menarik. Demikian Pendidikan memungkinkan manusia menguasai masa depan dan mengendalikan diri melalui kemampuan berpikir, berzikir, dan berkarya.(Nuraini, Alimron, and Syarifuddin 2023). Irama yang digunakan menciptakan pola bunyi yang berulang dan terorganisasi, sehingga memudahkan otak dalam melakukan proses encoding, penyimpanan, dan pemanggilan kembali hafalan. Dalam perspektif psikologi belajar, pola ritmis tersebut bekerja sebagai penguat memori auditori yang sangat efektif, terutama bagi santri dengan kecenderungan gaya belajar pendengaran. Dengan demikian, ayat-ayat tidak hanya dihafal sebagai rangkaian lafaz, tetapi juga tertanam sebagai struktur bunyi yang memiliki pola khas, sehingga retensi hafalan menjadi lebih kuat dan tahan lama. Selain memperkuat memori, metode irama juga memberikan dampak signifikan terhadap aspek afektif pembelajaran.(Haryono and Rajagede 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode irama membantu santri dalam mempermudah proses hafalan sekaligus meningkatkan konsentrasi. Penerapan metode ini di Rumah Tahfidz Al-Firdaus terbukti memberikan kemudahan bagi santri dalam mengikuti alur ayat yang dihafalkan, karena adanya pola bunyi yang berulang dan terstruktur. Temuan ini selaras dengan konsep *mnemonic musikal*, yang menjelaskan bahwa individu cenderung lebih mudah mengingat informasi yang memiliki unsur ritme atau pola tertentu, seperti halnya lagu. Selain itu, penggunaan irama juga sejalan dengan

pandangan Arsyad yang menekankan bahwa rangsangan auditori melalui nada dapat memperkuat daya ingat, sehingga santri lebih cepat menangkap dan mengulang hafalan dengan lebih percaya diri.

Aspek kognitif, metode irama terbukti membantu meningkatkan retensi hafalan dan ketepatan tajwid santri. Berdasarkan hasil observasi, santri yang menggunakan irama bayyati lebih mudah mempertahankan hafalan dan lebih lancar ketika melakukan setoran dibandingkan sebelum menggunakan metode tersebut. Pengulangan ritmis membuat santri lebih mudah mengenali pola ayat sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalkan.

Aspek afektif, metode irama juga meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar santri. Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton karena santri terlibat aktif mengikuti pola nada yang dicontohkan ustadz dan ustadzah. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa unsur auditori dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi, konsentrasi, dan manajemen waktu saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan hafalan santri. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu menjaga fokus dan mengatur waktu muroja'ah secara konsisten. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi dan kesulitan manajemen waktu menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan tahfidz.

Selain itu dukungan lembaga dan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas metode irama. Lingkungan belajar yang kondusif, pendampingan ustadz dan ustadzah, serta keterlibatan orang tua dalam muroja'ah membantu santri mempertahankan hafalan secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz memerlukan kolaborasi antara metode pembelajaran, pengajar, keluarga, dan lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode irama, khususnya irama bayyati, memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Firdaus Kenten Laut Kabupaten Banyuasin. Metode irama membantu meningkatkan konsentrasi, retensi hafalan, ketepatan tajwid, serta motivasi belajar santri melalui pola bunyi yang ritmis dan terstruktur. Implementasi metode irama dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penguasaan tajwid, pengulangan ayat menggunakan irama, hafalan mandiri, muroja'ah, dan setoran hafalan. Proses tersebut menunjukkan bahwa metode irama tidak hanya berfungsi sebagai seni membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang memperkuat memori auditori santri. Keberhasilan penerapan metode irama dipengaruhi oleh motivasi intrinsik santri, dukungan orang tua, fasilitas lembaga, serta pendampingan ustadz dan ustadzah. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya konsentrasi, perbedaan kemampuan santri, dan kesulitan manajemen waktu

Pada saat pelaksanaan menghafal dan belajar para *asatidz wal ustadzah* juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan tidak menimbulkan tekanan bagi santri. Hafalan diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri, sehingga mereka tidak merasa terbebani atau mengalami stres selama proses menghafal. Dalam belajar mengajar di rumah tahfidz merupakan interaksi antara seorang santri dan para ustaz dan ustazah dalam mencapai tujuan dari suatu lembaga tersebut. (Mohd Aderi Che Noh, Ab. Halim Tamuri, Khadijah Abd. Razak, Asmawati Suhid 2014).

Pada setiap proses belajar, selalu ada berbagai komponen yang memengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut bisa berupa komponen pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, serta komponen penghambat yang menjadi hambatan bagi proses belajar. (Sabrina et al. 2022) Kedua aspek ini saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap semangat, motivasi, serta capaian hasil belajar peserta didik. (Sironi, Rachele, and Anindya 2023)

Faktor pendukung diantaranya ada 5, *pertama* adalah adanya niat dan minat yang kuat dari para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, *kedua* dukungan dari orang tua juga sangat berperan dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dukungan dari orang tua, *ketiga* faktor pendukung juga berasal dari kebijakan dan dukungan pihak lembaga atau rumah tahfidz, *keempat* ketersediaan finansial, sarana dan prasarana yang memadai. Karena bantuan finansial dari para donatur maupun pemerintah menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program pembinaan. Hal ini karena ustaz dan ustazah tidak cuman hanya menjalankan peran sebagai guru, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi para santri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhaimin bahwa peran guru dalam pendidikan Islam adalah penyebaran pengetahuan dan prinsip, sehingga kesejahteraan dan dukungan terhadap mereka harus diperhatikan agar kualitas pendidikan tetap terjaga. *kelima* metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik santri.

Sedangkan faktor penghambat ada 4, *pertama* adanya santri yang kesulitan fokus dan konsentrasi, *kedua* perbedaan karakteristik dan kemampuan santri, *ketiga* perbedaan minat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, *keempat* santri kesulitan dalam manajemen waktu, dan tempat yang ramai akan mempersulit proses menghafal Alquran. (Marlena, Cahya, and Iskandar 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, Wido Supraha, Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Ilmu Islam Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (2021).
- Anggara Baldi, Farhil Huda, Muhammad Akip, Uswatun Hasanah, Miftahul Fikri. (2023). "Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4, 3262.
- Ardianti Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, 'Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana', *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3. No.1 (2021), hlm. 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

- Ab. Halim Tamuri, Mohd Aderi Che Noh Khadijah Abd. Razak, Asmawati Suhid, "The Study of Quranic Teaching and Learning: United Kingdom Experience", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, vol. 5, no. 16, (2014): hlm. 314, <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p313>
- Badri, Lili Sholehuddin, and Ahmed Abdul Malik. "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an" 21, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7260>.
- Fadil, Achmad. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 11, no. 2 (2022), doi:10.19109/intelektualita.v11i2.14668.
- Ferinda, Yunika, Baldi Anggara, and Ibnu Rozali. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) Terhadap Minat Belajar Siswa." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 01 (2024): 56–68. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11737>.
- Faqihuddin, Achmad, Mokh Iman Firmansyah, and Abdillah Muflih, "Multisensory Approach in Memorizing the Al-Quran for Early Childhood : Integration of the Tradition of Memorizing the Al-Quran with Digital Technology" 16, no. 2 (2024): hlm. 1289–1302, doi:10.35445/alishlah.v16i2.5326
- Fitri, Kamaruddin, Idhan. "Teachers Strategy in Solving Students Ability to Read and Write Qur'an at Government Schools." *International Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 23.
- Fitri Rahmadani, Junindra Darisky Saputra, dan Latifa Salsabila Anisa. "Strategi Menghafal Al-Qur'an di SD IT Tahfizh Al Makki." *Jurnal Pendidikan Tanbusai* 8, no. 11 (2024).
- Hoeruman, Moh Restu, Nyimas Yunierti Prihatin, and Muhammad Shaleh Assingkily. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Hadis Tarbawi Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21" 4, no. 2 (2025): 366–72.
- Haryono Kholid, and Rian Adam Rajagede, "Quran Memorization Technologies and Methods : Literature Review" 11, no. 1 (2022): 192–201, doi:10.14421/ijid.2022.3746
- H.R. Muslim, Imam Nawawi. "Terjemah Riyadhus Shalihin." In Jakarta: Pustaka Imani, 3:109–21, 2020.
- Halimatussakdiah, E Zulfikar, A Apriyanti. "Mewujudkan Islam Moderat di Indonesia." *SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisional)* 5, no. 2 (2023).
- Junaedi, Didi. *Hidup Bahagia Bersama Al Qur'an*. Yogyakarta: elex media komputindo, 2016.
- Latifa, Anida Ummu, Achmad Fadil, Reka Juwarni Nursyahrani, dan Muhammad Wahid Faisal. "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik" 1, no. 1 (2025): 77–83.
- Maulisa, Maulisa, Eka Sri Rahmawati, dan Habib Zainuri. "Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum." *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 3 (2025): 238–48.
- Marlena, Reni, Mutiah Cahya, and M Yakub Iskandar. "Methods for Memorizing the Quran for Higher Education" 2, no. 2 (2023): 77–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.210>.
- Mardiana, Puja Dikusuma, Muhammad Ikhsan, and Abelhadji Analka. "The Role of Islamic Education Teachers in the Middle of Society in Religious Activities" 4, no. 1 (2021): 19–24. <https://doi.org/http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>.
- Muhammad Chirzin. *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2019.
- Mukhtar, Zulkefly, Norazimah Mukhtar, and Azwan Harun. "The Concept of Pedagogy in the Quran" 1, no. 1 (2022): 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/ijam.v1i1>

- Nabila Nur Afifah, Implementasi Kegiatan Infaq Dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Madrasah aliyah Unggulan Nurul Islam Jember, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam), Malang, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Nurani Nuraini, Alimron Alimron, dan Ahmad Syarifuddin. (2022). "Penerapan Metode Quantum Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati." *Pai Raden Fatah Palembang* 4, no. 4, 445, <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>.
- Nik Md Saiful Azizi, NikAbdullah, Fathiyah Solehah, Mohd Sabbri, Rabi'atul Athirah, Muhammad Isa. "Challenges and Difficulties in Memorizing the Qur'an in the Tahfiz Classes Among Secondary Learners." *Al-Burhan: Journal of Qur'an and Sunnah Studies* 3, no. 2 (2019): 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/alburhn.v3i2.138>.
- Per-henrik, Gomez, Valo Anil, and Delic Maria. "Memorizing the Quran to Improve Student Learning Achievement" 2, no. 1 (2023): 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/wp.v2i1.390>.
- Rohmadi Rohmadi, dan Muarifah Novarini Yupi. "Konsep Pendidikan Islam Inklusif Perspektif KH. Abdurrahman Wahid." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (2023): 152.
- Sabrina, Vinni, Gifa Oktavia, Hendra Susanti, and Fitra Murni. "Eight Supporting Factors for Students' Success in Quran Memorization" 6, no. 1 (2022): 73–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>.
- Septasari, Popi, Muhammad Isnaini, and Baldi Anggara. "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 201–18. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i2.6601>.
- Sironi, Manuela, Fusi Rachele, and Shuxiang Anindya. "Motivation and Problems of Memorizing Al-Qur ' An." *Jurnal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 3 (2023): 200–209. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i3.219>
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang" 6, no. 1 (2018): 184–204.
- Syarnubi Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yuni Oktarima, dan Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Internasional Education Conference (IEC) FITK* 1, no. 1 (2023).
- Tri, Febriana, Nur Azizah, Abdullah Efendi, Studi Pendidikan, Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah, dan Universitas Islam Nahdlatul. "Pengaruh Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Dan Kognitif Siswa Sd N 1 Mindahan" 12, no. 1 (2025): 1–14.
- Yusnihar, M.Yemmartotillah, Syamsuardi, "Islamic Religious Education Teacher Efforts in Increasing Students Interest in Reading the Quran", *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, vol. 1, No. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.58485/jie.v1i3.182>.